

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal , memahami, dan menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dan mengamalkan sumber ajaran islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta pengamalannya.¹ Di barengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain agar terwujud persatuan dan persaudaraan bangsa. Pendidikan PAI bisa dilakukan pada lembaga formal maupun non formal. Pada lembaga formal contohnya yaitu lembaga sekolah. Sedangkan lembaga non formal yaitu salah satunya adalah keluarga yang mana dalam unit terkecil terdapat kehadiran orang tua yaitu ayah dan ibu yang berperan sebagai pendidik pertama bagi seorang anak.

Keluarga merupakan tempat utama dalam proses pendidikan seorang anak. Keluarga mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Karena seorang anak sebelum memasuki masa sekolah ia akan di didik dan di ajari berbagai pengetahuan oleh keluarga baik itu dari orang tua atau kerabat dekat. Hal ini sangat berpengaruh bagi perkembangan pengetahuan anak. Bahkan peran dari

¹ Ali Murtadho, "Mengembangkan Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pai," *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (Mei 2016): 14.

keluarga termasuk ke dalam salah satu tri pilar pendidikan dan menempati urutan yang utama untuk membentuk baik buruknya pribadi seseorang.

Dengan adanya peran dari keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang di peroleh anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa di jadikan sumber pendidikan. lingkungan keluarga juga dapat berperan menjadi sumber pengetahuan anak, juga dapat berpengaruh pada proses keberhasilan prestasi anak.²

Peran keluarga terutama orang tua dalam mendidik anak sangat besar pengaruhnya dalam proses perkembangan anak, meskipun perlu di dukung lembaga-lembaga sosial seperti sekolah, dan juga lingkungan sekitar. Karena sebagian besar keberhasilan seorang anak di tentukan oleh keluarganya karena di situlah anak pertama kali mendapat pendidikan.³

Begitu besar peran orang tua dalam memberikan pengaruh terhadap anaknya. Karena orang tua merupakan pembimbing utama dan memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Baik buruknya anak banyak di tentukan oleh bimbingan dan didikan yang di peroleh dari orang tuanya, karena di dalam keluarga pertama

² Wenni Hulukati, "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak," *Musawa* 7, No. 2 (Desember 2015): 265.

³ Darosy Endah Hyoscyamina, "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak," *Jurnal Psikologi Undip* 10, No. 2 (Oktober 2011): 147–48.

kalinya anak memperoleh pendidikan sebelum memasuki pendidikan-pendidikan lainnya itu dari orang tua.⁴

Selain itu, dalam mengembangkan potensi anak orang tua memegang peranan yang sangat penting. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam lingkungan keluarga. Sejak anak lahir ia akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan arahan dari orang tua. Oleh sebab itu penanaman karakter dan kepribadian anak akan di bentuk dengan sendirinya sesuai dengan arahan dari orang tua dan juga lingkungan sekitar ketika sudah memasuki masa anak-anak. Meskipun demikian orang tua tetap memiliki andil yang sangat besar dalam memberikan pengawasan dan pendidikan bagi anaknya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI (Akidah Akhlak) MI YPSM BLIMBING Ibu Ririn pada hari sabtu, 07 November 2020 yang mana saat saya tanya bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan perilaku religius siswa seperti kegiatan beribadah ataupun perilaku terpuji dalam sehari-hari, beliau menjelaskan :

sebelum pandemi terjadi saya bisa mengawasi langsung perilaku anak-anak saat di sekolah dan bisa memberikan materi agama secara tatap muka sehingga saya bisa menilai aspek kepribadian mereka, karena dalam penilaian salah satu yang di nilai juga aspek kepribadian. Namun saat pandemi covid ini ada saya tidak bisa maksimal dalam memberikan materi juga dalam mengawasi dan menilai aspek kepribadian siswa. Sehingga saya hanya bisa mengajar sebisa saya dengan fasilitas yang ada saja.⁵

⁴ Fatmawati, "Peran Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja," *Jurnal Risalah* 27, No. 1 (June 2016): 17–18.

⁵ Ririn, Peran Guru Pai, November 7, 2020, Mi Ypsm Blimbing.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa guru pai juga berperan penting dalam pembentukan perilaku religius siswa karena kita ketahui bersama bahwa sebagian besar anak-anak lebih menurut pada ajakan guru dari pada orang tua. Guru lebih di segani siswa dari pada orang tua. Namun jika melihat kondisi yang terjadi sekarang sangat tidak mungkin jika guru bisa mengawasi dan menilai kepribadian siswa secara individu. Oleh sebab itu sangat penting adanya kerjasama antara orang tua dengan sekolah yang mana dalam hal ini yang berperan adalah guru. Orang tua bisa memantau langsung dari rumah sedangkan guru bisa melaporkan hasil belajar siswa, sehingga dengan adanya kerjasama di harapkan dapat memaksimalkan belajar anak didik

Sedangkan religius berarti bersifat religi/ keagamaan. Kemudian dari kata “religi” dan “religius” selanjutnya muncul *religiusitas* yang berarti pengabdian terhadap agama atau kesalehan.⁶ Relegiusitas menurut islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berislam secara menyeluruh. Maka karena itu, setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak di perintahkan untuk berislam. Dalam melakukan aktivitas apapun, baik itu ekonomi, sosial, politik seorang muslim di perintahkan dalam melaksanakannya di niatkan untuk beribadah kepada Allah SWT.⁷ Relegius identik dengan keagamaan yang mana terkait

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 944.

⁷ Ira Karimah, “Peran Keluarga Dalam Menanamkan Relegiusitas Anak” (Skripsi Uin Suka, 2017), 1.

bagaimana pelaksanaan ibadah seorang anak dalam kehidupan sehari-harinya. Pembentukan perilaku religius harus dilakukan dan di biasakan sejak dini agar anak memiliki kebiasaan baik sejak kecil dan ketika sudah dewasa akan menyadari dengan sendirinya tentang betapa pentingnya agama dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat Hemming yang di kutip dalam jurnal Obsesi menjelaskan bahwa religius merupakan sesuatu yang menekankan pada kepercayaan. Kepercayaan tersebut mencakup aviliasi dan kepemilikan, perilaku dan praktik, kepercayaan dan nilai-nilai, dan spiritual dan pengalaman agama.⁸ pada pendapat ini menjelaskan bahwa religius itu berkaitan dengan kegiatan spiritual yang di lakukan seseorang setiap harinya sesuai dengan ajaran yang di anutnya. Sehingga religius merupakan suatu sikap mental seseorang yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap suatu agama tertentu, serta perilaku patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya dengan bukti menjalankan ibadah-ibadah dan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu pentingnya pembentukan perilaku religius bagi siswa, sehingga dalam hal ini perlu adanya kerjasama antara orang tua yang mana sebagai pendidik pertama siswa dan juga pengawas kegiatannya saat di rumah dan juga guru yang mana dalam hal ini lebih menekankan kepada peran guru PAI yang mana juga harus bisa membantu mengarahkan

⁸ Ifina Trimuliana, Nurbiana Dhieni, And Hapidin, "Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun Pada Paud Model Karakter," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No. 2 (2019): 572.

siswanya agar berperilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran agama islam. Namun guru PAI saja tentu tidak bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga perlu adanya kerjasama antara guru PAI dengan orang tua untuk pembentukan perilaku religius siswa ini.

Begitupula yang terjadi pada masa pandemi covid ini yang mana sekolah meliburkan kegiatan belajar tatap muka di kelas dan menggantinya dengan pembelajaran daring sehingga menjadikan guru PAI kurang bisa maksimal dalam mendidik dan mengawasi perilaku anak didiknya. Hingga sekarang di desa blimbing sendiri terjadi beberapa hal yang mana anak menjadi pembangkang dan enggan menjalankan ajaran agama seperti sholat, mengaji dan lain-lain. Apalagi mereka telah mendapatkan akses untuk mainan HP sehingga menjadi sulit untuk di kendalikan dan cenderung melakukan sesuatu semaunya sendiri.

Sedangkan dalam hal ini guru juga tidak bisa megawasi secara langsung keseharian anak sehingga dalam hal ini orang tualah yang sangat di perlukan peranannya untuk mengawasi dan mengontrol keseharian anak. Namun fakta di lapangan berkata lain, meskipun orang tua sudah berupaya dengan baik untuk mendidik anaknya di rumah namun masih di temukan anak yang membangkang dan melawan perintah orang tua, hal ini seperti pada keluarga ibu Iis yang mana beliau berkata saat di wawancari:

Sudah setiap hari saya marahi supaya mau pagi bangun lalu sholat shubuh mbak, tapi ya gitu Nana kalau di bilangin susah banget. Pagi kalau ada tugas dari sekolah saya suruh mengerjakan dulu baru bermain, tapi malah anaknya marah-marah. Di kasih HP

malah di buat permainan sama youtube aja. Sore biasanya nyapu rumah dan berangkat mengaji di tpa sekarang ya susah. Kadang mengaji kadang ya sibuk HP an walaupun mau mengaji ya berangkat sore banget. Saya sampek bingung harus gimana untuk mendidik Nana yang sejak libur sekolah menjadi pemalas dan enggan nurut kalau di suruh.⁹

Berdasarkan pemamaran dari kesimpulan wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa keluarga terutama orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku religius siswa karena meskipun ada lembaga sekolah. Orang tua atau keluarga lah yang lebih intensif dalam mendampingi siswa. Dan selain itu keluarga juga orang terdekat anak yang pertama kali. Sehingga latar belakang dari keluarga sangat berpengaruh bagi anak di kemudian hari. Bahkan sering ada pepatah yang mengatakan buah jatuh tak jauh dari pohonnya, hal ini berarti perilaku yang anak tampilkan dalam kehidupan sehari-hari tak jauh dari bagaimana cerminan keluarga dalam kehidupan sehari-harinya.

Peran keluarga dalam pembentukan perilaku religius siswa sangatlah penting. Sebagaimana telah di ulas dalam jurnal risalah karya Fatmawati yang menyatakan, “peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku keluarga, kelompok, dan lingkungan.”¹⁰

⁹ Ibu Iis, Wawancara Dengan Orang Tua Terkait Upaya Mendidik Anak, November 11, 2020, Desa Blimbing Kecamatan Tarokan Pukul 10.25 Wib.

¹⁰ “Peran Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja,” 19.

Dari pemaparan uraian di atas dapat kita ketahui bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku religius siswa. Keluarga yang baik akan memberikan pendidikan yang baik pula bagi anaknya, begitu pula sebaliknya. Oleh sebab itu dalam hal pembentukan perilaku religius siswa sangat diperlukan peran dari semua elemen terutama kepada keluarga, seperti dengan memberikan pendampingan dan pengawasan terhadap anak supaya tau sudah sejauh mana perkembangan anak. Terutama dalam hal beribadah yang dalam hal ini di titik fokuskan pada kedisiplinan dalam mengerjakan sholat tepat waktu dan perilaku akhlak terpuji seperti sopan santun terhadap sesama.

Berdasarkan pemaparan yang telah di jelaskan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU RELIGIUS ANAK DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI DESA BLIMBING KECAMATAN TAROKAN”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan diarahkan untuk fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua dalam pembentukan perilaku religius anak aspek kedisiplinan beribadah di rumah ?
2. Bagaimana peran orang tua dalam pembentukan perilaku religius anak aspek akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pembentukan perilaku religius anak aspek kedisiplinan beribadah di rumah.
2. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pembentukan perilaku religius anak aspek akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dilakukan ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan bisa menjadi sumbangan wacana keilmuan dan menambah khazanah bagi disiplin ilmu pendidikan agama islam.
 - b. Menambah wawasan bagi para orang tua bahwa orang tua memiliki peran sangat penting dalam pembentukan perilaku religius siswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Di harapkan dari hasil penelitian ini, dapat di manfaatkan sebagai masukan mengenai pentingnya peran orang tua dalam membina religiusitas pada anak.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan informasi dan proses memperbaiki diri bagi orang tua.

E. Definisi Istilah

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun seorang anak menjalani pendidikan, peran orang tua tidak pernah bisa terlepas.¹¹ Karena orang tua sebagai penanggung jawab dari pendidikan anaknya mulai dari awal hingga hingga pendidikan itu selesai. Sehingga begitu luasnya pendidikan yang akan dilewati oleh siswa yang mana dalam penelitian ini akan di batasi pada peran orang tua yang memiliki anak yang bersekolah saja. Karena orang tua memiliki peran besar dalam pendidikan anak saat sudah memasuki usia sekolah.

Sedangkan untuk istilah anak yang di gunakan pada penelitian ini merujuk pada anak yang sedang bersekolah pada jenjang SD/MI. Karena pada masa ini anak rentan dan sering mengabaikan ajaran agama yang di anutnya. Oleh sebab itu pada penelitian ini akan dibatasi dengan anak yang sedang bersekolah pada jenjang SD/MI saja.

¹¹ Umar Munirwan, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Edukasi* 1, No. 1 (June 2015): 20.